

# **Perwujudan Nilai Sila Ke-4 Pancasila oleh Remaja Masjid di Dukuh Bamban Desa Lemahabang Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan**

**Kunaeni dan Sumaryati**

*Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan*

*Jl. Pramuka No.42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161*

*E-mail: enineni30@yahoo.com dan sumaryatim@yahoo.co.id*

## **ABSTRAK**

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan berkelompok dan berkumpul membentuk organisasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam berorganisasi, termasuk organisasi remaja masjid harus mewujudkan nilai-nilai Pancasila khususnya nilai sila ke-4 Pancasila yang berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Remaja masjid di dukuh Bamban belum sepenuhnya bisa mewujudkan nilai sila ke-4 Pancasila, maka peneliti akan meneliti “Bagaimana Perwujudan Nilai Sila ke-4 Pancasila oleh Remaja Masjid di Dukuh Bamban Desa Lemahabang Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan?”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di dukuh Bamban dengan subjek penelitian remaja masjid di dukuh Bamban, dan objek penelitian adalah perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila. Metode pengumpulan data adalah angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, klasifikasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah nilai sila ke-4 Pancasila selalu diwujudkan oleh remaja masjid di dukuh Bamban dalam berorganisasi. Adapun perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila adalah musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan ha, dan kewajiban yang sama, musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima, dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.

**Kata Kunci:** *Perwujudan, Nilai Sila ke-4 Pancasila, Remaja Masjid*

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial akan

berdampak positif sehingga muncul adanya kelompok sosial yang di dalamnya terdiri atas individu-individu yang berbeda akan tetapi mempunyai beberapa kesamaan yang menyebabkan mereka mengelompok bahkan menjadi salah satu dari anggota kelompok sosial. Manusia cenderung akan membentuk kelompok (organisasi) yang berorientasi pada kehidupan mereka, karena ruang lingkup kehidupan sosial, manusia selalu memiliki keinginan untuk ketergantungan satu sama lain. Konsekuensinya dalam lingkungan sosial, berorganisasi dan dalam bertindak laku harus berpedoman pada Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi Negara, digunakan sebagai tolak ukur dalam berpikir dan bertindak laku. Makna sila ke-4 Pancasila, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, adalah adanya penerimaan dari rakyat oleh rakyat, untuk rakyat dengan cara musyawarah dan mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan. Sila ke-4 Pancasila memiliki nilai-nilai demokrasi yang berhubungan dengan hak manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang harus disertai dengan tanggung jawab.

Begitu pula dengan para remaja sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat juga memiliki hak berpendapat membutuhkan sarana untuk bersosialisasi dan berinteraksi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Remaja membutuhkan suatu wadah atau organisasi untuk mengembangkan potensinya, serta sebagai sarana menyalurkan pendapat dan pikirannya. Melalui organisasi remaja masjid inilah, para remaja yang merupakan generasi penerus bangsa dapat mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila terutama sila keempat yang hubungannya dengan sistem demokrasi di Indonesia, karena dilihat dari kenyataannya masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi yang berhubungan dengan sila ke-4 Pancasila.

Organisasi pemuda yang berkembang di dukuh Baman adalah remaja masjid yang bernama "Ikatan Remaja Masjid Baitul Muttaqin". Organisasi remaja masjid ini berdiri tahun 2008, organisasi ini masih baru sehingga para anggotanya ini belum bisa sepenuhnya menerapkan nilai sila keempat dalam berorganisasi. Hal tersebut di dukung oleh fakta yang disampaikan oleh Dwi Agus Dharmawan

selaku ketua remaja masjid Baitul Muttaqin dukuh Bamban desa Lemahabang pada tanggal 14 Januari 2013 bahwa, remaja masjid ini belum sepenuhnya bisa merealisasikan nilai sila ke-4. Pemilihan ketua remaja masjid yang dilakukan setiap 2 tahun sekali belum menunjukkan sistem demokrasi, karena dalam pemilihan ketua remaja masjid tersebut masih dilakukan dengan cara voting hal ini disebabkan sedikitnya anggota remaja masjid. Diadakannya rapat setiap akan mengadakan suatu kegiatan hal ini sudah menunjukkan terealisasinya nilai kerakyatan, akan tetapi dalam melakukan musyawarah para pengurus remaja masjid masih cenderung kurang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, karena hanya berpatokan pada beberapa orang saja dalam pengambilan keputusan, serta kurangnya rasa tanggung jawab dari para pengurus dalam melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama. Maka berdasarkan fakta tersebut, untuk perbaikan dan evaluasi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perwujudan Nilai Sila ke-4 Pancasila oleh Remaja Masjid di Dukuh Bamban Desa Lemahabang Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kajian tentang Nilai-nilai pada Sila-sila Pancasila**

Nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia serta merupakan suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar dalam penentuan tingkah laku (Winarno, 2007). Menurut Notonagoro (Kaelan, 2009:126) membagi nilai menjadi tiga yaitu:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia, atau kebutuhan material ragawi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai kerokhanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Secara Etimologis dari bahasa sanksekerta yang merupakan bahasa kasta Brahmana, yaitu “*Panca* berarti lima, *Syila* berarti “batu sendi, alas” atau “dasar”. Kedua kata tersebut berarti 5 aturan tingkah laku yang penting. Secara Historis dimulai pada saat sidang BPUPKI pertama. Saat itu dr. Radjiman Wedyodiningrat mengajukan suatu masalah tentang calon rumusan dasar negara. Berbagai usulan

tentang Pancasila dari Mr. Muhammad Yamin, Ir. Soekarno kemudian munculah naskah Jakarta. Piagam Jakarta adalah hasil pertemuan panitia Sembilan. Secara Terminologis atau berdasarkan istilahnya Pancasila digunakan di Indonesia, dimulai sejak sidang BPUPKI pada tanggal 1 juni 1945. Istilah “Pancasila” dipergunakan oleh Bung Karno untuk memberi nama pada lima dasar atau lima prinsip negara Indonesia merdeka yang diusulkannya.

Nilai-nilai yang dikandung Pancasila dapat dibagi menjadi lima sesuai dengan jumlah silanya, yaitu Nilai Religius, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan, dan Nilai Keadilan Sosial. Maknanilai sila Pancasila dapat diwujudkan sebagai berikut:

Nilai-nilai yang terkandung pada Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut:

- a. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup
- c. Saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan
- d. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Nilai-nilai yang terkandung pada Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah sebagai berikut:

- a. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia
- b. Saling mencintai antara sesama manusia
- c. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira
- d. Tidak semena-mena terhadap orang lain
- e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
- f. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
- g. Berani membela kebenaran dan keadilan
- h. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Nilai-nilai yang terkandung pada Persatuan Indonesia adalah sebagai berikut:

*Perwujudan Nilai Sila Ke-4 Pancasila oleh Remaja Masjid*

- a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan
- b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
- c. Cinta tanah air dan bangsa
- d. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia
- e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika

Nilai-nilai yang terkandung pada Kerakyataan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama
- b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
- d. Musyawarah untuk mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan
- e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
- f. Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan Musyawarah
- g. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan
- h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur

Nilai-nilai yang terkandung pada Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan
- b. Bersikap adil
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
- d. Menghormati hak-hak orang lain
- e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain
- f. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain
- g. Tidak bersikap boros
- h. Tidak bergaya hidup mewah
- i. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum
- j. Suka bekerja keras
- k. Menghargai karya orang lain
- l. Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

## 2. Pengamalan Nilai-nilai pada Sila-sila Pancasila

Pengamalan Pancasila secara subjektif yaitu pelaksanaan dalam pribadi perseorangan, setiap warga negara, setiap individu, setiap penduduk, setiap penguasa, dan setiap orang Indonesia. Pengamalan pancasila yang subjektif ini justru lebih penting dari pengamalan yang objektif karena pengamalan yang subjektif merupakan persyaratan pengamalan Pancasila yang objektif, dengan demikian pelaksanaan Pancasila yang subjektif ini berkaitan dengan kesadaran, ketaatan serta kesiapan individu untuk mengamalkan Pancasila (Kaelan, 1996:171). Sedangkan Pengamalan nilai-nilai Pancasila yang objektif yaitu pelaksanaan dalam bentuk realisasi dalam setiap penyelenggaraan negara, baik di bidang legislatif, eksekutif, maupun yudikatif dan semua bidang kenegaraan (Kaelan, 1996:174). Hal ini termasuk pokok kaidah negara serta pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Dalam realisasi pelaksanaan kongkritnya yaitu dalam setiap penentuan kebijakan dibidang kenegaraan.

## 3. Remaja Masjid dan Warga Negara yang Baik

Isilah remaja masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada*, *yasjuda*, *sajdan*”kata” *sajadah* berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh *ta'dzim*.. secara etimologi arti masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat sholat bersujud menyembah Allah. Organisasi remaja muslim ini memiliki keterkaitan dengan masjid, karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan (Malayu, 2003: 85).

Menurut Pasal 1 UU No. 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan menyebutkan bahwa pengertian warga negara adalah warga suatu negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Jadi warga negara adalah orang-orang asli Indonesia dan orang asing yang menetap tinggal di Indonesia dan tunduk terhadap hukum di Indonesia. *Good citizen* dapat diartikan sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik merupakan warga negara yang cerdas, dalam arti bahwa mereka sadar akan hak dan kewajibannya di dalam suatu negara. Tidak hanya cerdas semata, maka harus disertai oleh beberapa sikap-sikap dan

perilaku yang mampu mendukung seseorang menjadi warga negara yang baik untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja masjid di dukuh Bamban desa Lemahabang. Objek dalam penelitian ini adalah perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila oleh remaja masjid. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan. Setiap item terdapat dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “tidak”. Angket ditujukan kepada remaja masjid di dukuh Bamban desa Lemahabang untuk mengungkap data tentang perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila. Instrumen tersusun atas 1 variabel dengan 8 indikator terdiri 24 item soal. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item
Perwujudan nilai sila ke-4	Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.	1,2,3
	Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	4,5,6
	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.	7,8,9
	Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	10,11,12
	Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	13,14,15
	Dengan I'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	16,17,18
	Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	19,20,21
	Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.	22,23,24

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyajian Data**

Penelitian ini dilakukan di dukuh Bamban desa Lemahabang kecamatan Doro. Dalam hal ini, perwujudan nilai sila ke-4 merupakan satu-satunya variabel. Variabel perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila, kemudian dijabarkan menjadi delapan indikator. Adapun ke delapan indikator tersebut, kemudian dijabarkan menjadi 24 item soal pernyataan/pertanyaan, yakni dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jawaban indikator sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama pada item soal 1-3
- b. Jawaban tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain pada item soal 4-6
- c. Jawaban indikator mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama pada item soal 7-9
- d. Jawaban indikator musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi semangat kekeluargaan pada item soal 10-12
- e. Jawaban indikator menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah pada soal 13-15
- f. Jawaban indikator dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah pada soal 16-18
- g. Jawaban indikator di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan pada soal 19-21
- h. Jawaban indikator musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur pada soal 22-24

### **2. Pembahasan**

Berikut ini merupakan penyajian dan pembahasan data tentang Perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila oleh remaja masjid di dukuh Bamban desa Lemahabang kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan:

a. *Penyajian Data Berdasarkan Indikator*

Dalam penelitian ini data tentang perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila oleh remaja masjid disajikan dalam 8 indikator adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama

Bahwa mengakui akan persamaan kedudukan, hak dan kewajiban yang sama antara sesama anggota remaja masjid selalu diwujudkan oleh remaja masjid di dukuh Bamban. Hal ini didukung dengan perolehan data dari yang menjawab “Ya” sebanyak 110 (91,67%), sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 10 (8,33%).

- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain

Bahwa tidak memaksakan kehendaknya untuk diterima oleh teman-teman yang lain selalu diwujudkan oleh remaja masjid. Hal ini didukung dengan perolehan data dari yang menjawab “Ya” sebanyak 102 (85%), sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 18 (15%).

- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama

Bahwa mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama selalu diwujudkan oleh remaja masjid. Hal ini didukung dengan perolehan data dari yang menjawab “Ya” sebanyak 94 (78,33%), sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 26 (21,65%).

- 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan

Bahwa dengan semangat kekeluargaan di dalam bermusyawarah untuk mencapai mufakat selalu diwujudkan oleh remaja masjid. Hal ini didukung dengan perolehan data dari yang menjawab “Ya” sebanyak 112 (93,33%), sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 8 (6,67%).

- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah

Bahwa menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan apapun yang dicapai dari hasil musyawarah selalu diwujudkan oleh remaja masjid. Hal ini

didukung dengan perolehan data dari yang menjawab “Ya” sebanyak 100 (83,33%), sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 20 (16,67%).

- 6) Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah

Bahwa menerima hasil keputusan dengan i'tikad baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan hasil keputusan musyawarah hanya kadang-kadang saja diwujudkan oleh remaja masjid. Hal ini didukung dengan perolehan yang menjawab “Ya” sebanyak 83 (69,17%), sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 37 (30,83%).

- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan

Bahwa lebih mengutamakan kepentingan bersama di dalam musyawarah hanya kadang-kadang saja diwujudkan oleh remaja masjid. Hal ini didukung dengan perolehan data dari yang menjawab “Ya” sebanyak 84 (70%), sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 36 (30%).

- 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur

Bahwa menggunakan akal sehat sesuai dengan hati nurani yang luhur dalam musyawarah selalu diwujudkan oleh remaja masjid. Hal ini didukung dengan perolehan data dari yang menjawab “Ya” sebanyak 107 (88,33%), sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 13 (11,67%).

Berdasarkan pembahasan perindikator di atas maka urutan perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila oleh remaja masjid dari yang selalu diwujudkan sampai dengan yang kadang-kadang diwujudkan adalah sebagai berikut: musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan; sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban; musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur; tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain; menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah; mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama; di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas

*Perwujudan Nilai Sila Ke-4 Pancasila oleh Remaja Masjid*

kepentingan pribadi dan golongan; dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah merupakan indikator yang mendapat prosentase paling rendah yang berarti kadang-kadang saja diwujudkan oleh remaja masjid.

*b. Penyajian dan Pembahasan Data Berdasarkan Variabel*

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila, maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Gambar bentuk tabel data berdasarkan variabel

Indikator	Jawaban		Total	Persentase	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	110	10	120	91,67%	8,33 %
2	102	18	120	85 %	15 %
3	94	26	120	78,33%	21,67 %
4	112	8	120	93,33%	6,67 %
5	100	20	120	83,33%	16,67%
6	83	37	120	69,17%	30,83%
7	84	36	120	70%	30%
8	107	13	120	89,17%	10,83%
Total	792	168	960		
Persentase	<b>82,5%</b>	<b>17,5%</b>			

Berdasarkan data dari masing-masing indikator di atas maka untuk variabel perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila menghasilkan jawaban total 960 dengan rincian jawaban “ya” sebanyak 792 (82,5%) sedangkan untuk jawaban “tidak” sebanyak 168 (17,5%). Berdasarkan perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai sila ke-4 Pancasila selalu diwujudkan oleh remaja masjid di dukuh Bamban desa Lemahabang kecamatan Doro kabupaten Pekalongan dalam berorganisasi.

Perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila yang selalu diwujudkan oleh remaja masjid di dukuh Bamban yaitu musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, hal ini dipengaruhi oleh aturan yang sudah ditetapkan di dalam AD dan ART Pasal15 ayat 2 bahwa di dalam setiap pengambilan keputusan harus di lakukan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat dan juga dilakukan dengan semangat kekeluargaan, sehingga semua anggota remaja masjid berkewajiban untuk mematuhi aturan tersebut.

Perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila yang kadang-kadang diwujudkan oleh remaja masjid di dukuh Bamban yaitu dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah hanya kadang-kadang saja diwujudkan oleh remaja masjid, hal ini disebabkan karena adanya remaja masjid yang masih sekolah sehingga remaja masjid tersebut kurang pengalaman dalam berorganisasi dan belum berfikir dewasa yang menyebabkan kurangnya keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Bentuk perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila oleh remaja masjid di dukuh Bamban desa Lemahabang kecamatan Doro kabupaten Pekalongan.

1. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, bentuk perwujudannya yaitu:
  - a. Mengutamakan pendapat teman yang lain pada saat memutuskan kebijakan,
  - b. Tidak menjatuhkan pendapat orang lain di dalam musyawarah
  - c. Menjaga nama baik organisasi ketika bermusyawarah dengan tokoh masyarakat
2. Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, bentuk perwujudannya yaitu:
  - a. Memiliki hak untuk dipilih dan memilih
  - b. Melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dalam organisasi
  - c. Tidak merasa memiliki kedudukan yang paling tinggi
3. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, bentuk perwujudannya yaitu:
  - a. Mempertimbangkan pendapat dari teman-teman yang lain dalam mengambil keputusan musyawarah
  - b. Menggunakan pemikiran yang rasional dalam berpendapat dalam rapat
  - c. Dalam berpendapat mempertimbangkan sebab dan akibatnya
4. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, bentuk perwujudannya yaitu:

*Perwujudan Nilai Sila Ke-4 Pancasila oleh Remaja Masjid*

- a. Tidak memaksakan pendapat untuk diterima dalam rapat oleh teman yang lain
  - b. Tidak memaksakan untuk dilaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan
  - c. Tidak memaksakan orang lain untuk menduduki posisi tertentu
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, bentuk perwujudannya yaitu:
- a. Tetap menerima teman yang menjadi ketua panitia kegiatan isro mi'roj meskipun awalnya tidak memilihnya
  - b. Tetap mengikuti hasil keputusan rapat ketika di tetapkan berkunjung ke Yogyakarta, meskipun sudah pernah ke Yogyakarta
  - c. Tidak membicarakan hasil keputusan musyawarah di luar forum
6. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, bentuk perwujudannya yaitu:
- a. Lebih memilih dengan cara musyawarah ketika akan diadakan suatu kegiatan
  - b. Ikut serta berpartisipasi dalam evaluasi setelah kegiatan
  - c. Menjalankan tugas sesuai hasil musyawarah
7. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, bentuk perwujudannya yaitu:
- a. Di dalam berpendapat dalam rapat berfikir untuk kemajuan remaja,
  - b. Mengikuti kegiatan apapun yang sudah ditetapkan
  - c. Tetap menghadiri rapat walaupun ada keperluan pribadi
8. Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, bentuk perwujudannya yaitu:
- a. Tidak membenci teman yang pendapatnya diterima dalam musyawarah,
  - b. Dengan senang hati tetap menerima keputusan apapun dari hasil musyawarah
  - c. Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2013). Organsasi Pemuda remaja Masjid. (<http://www.wordpress.com/organisasi-pemuda-remaja-masjid-oprm-image-building/> diunduh pada tanggal 10 januari 2013)
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, Noor Ms. (2008). *Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasan, Iqbal M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kaelan. (1996). *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2009). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kansil. C.S.T. (1978). *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia.
- Winarno. (2007). *Paragdigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Paduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.